

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dan interpretasi yang tepat serta tidak hanya untuk mendapatkan kebenaran yang mutlak tetapi untuk mencari pemahaman observasi (Sugiyono, 2017:53).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017: 8-9).

Menurut pendapat (Moleong, 2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam wujud kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebuah teknik yang dapat menggambarkan suatu data yang telah terkumpul berupa kata-kata tertulis dan perilaku dari orang-orang yang telah diamati. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan gambaran dari fenomena pada penerapan aplikasi SISKEUDES dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di desa Morosunggingan kecamatan Peterongan kabupaten Jombang.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu bertempat di Kabupaten Jombang. Adapun lokasi penelitian yaitu pada kantor pemerintahan desa Morosunggingan kecamatan Peterongan. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa desa Morosunggingan merupakan yang telah menerapkan aplikasi SISKEUDES sejak 2017 dan saat ini desa Morosunggingan juga sudah menerapkan aplikasi SISKEUDES terbaru yaitu versi rilis 2.0.5.

3.2.2. Subjek Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi dalam penelitian. Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sangat penting karena data yang didapatkan oleh peneliti digunakan untuk analisis data oleh peneliti. Orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki

pengetahuan yang mendalam tentang masalah yang diteliti. Key informan atau informan kunci pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Informan penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa Morosunggingan	1
2	Sekretaris Desa Morosunggingan	1
3	KAUR Keuangan	1
4	Masyarakat Desa Morosunggingan (perwakilan 1 orang per dusun)	5
	TOTAL	8

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak terhadap banyaknya data di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan kepada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh, ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan pada penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Dari beberapa fokus

penelitian ini, disiapkan pula butir-butir penjelasan dari masing-masing item sebagai berikut :

1. Penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa. Aplikasi SISKEUDES merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Aplikasi SISKEUDES ini pertama kali dirilis pada tahun 2015, desa Morosunggingan sendiri mulai menerapkan aplikasi SISKEUDES pada tahun 2017 dan selalu mengikuti update rilis terbaru sampai saat ini yaitu versi rilis 2.0.5. Penerapan aplikasi SISKEUDES ini disesuaikan dengan UU Permendagri No 20 Tahun 2018 tentang tahapan pengelolaan keuangan desa. Dengan beberapa tahapan dalam Undang-undang yang dimasukkan kedalam aplikasi SISKEUDES, diantaranya :

- Perencanaan, meliputi Rensra (visi, misi, tujuan, dan sasaran), RPJM Desa, RKPDes dan APBDes.
- Pelaksanaan, meliputi RAB dan PBJ (bukti transaksi).
- Penatausahaan, meliputi bukti pendapatan dan belanja, BKU, Bank, SPP, Pajak, dan buku kegiatan.
- Pelaporan, meliputi pencatatan dan kompilasi transaksi dalam laporan keuangan tentang pelaksanaan APBDes dan Realisasi kegiatan

- Pertanggungjawaban, meliputi LRA APBDes 1 semester dan tahunan, pertanggungjawaban riil pelaksanaan APBDes dan LKMD
2. Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas dalam hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pemerintah desa terhadap pengelolaan keuangan desa yang digunakan dalam segala aktivitasnya.

Ada beberapa jenis akuntabilitas publik, diantaranya :

1. Akuntabilitas vertikal, merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, dalam hal ini pemerintah desa mempertanggungjawabkan kepada pemerintah daerah dan pemerintah daerah mempertanggungjawabkan kepada pemerintah pusat.
2. Akuntabilitas horizontal, merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada Masyarakat atas pengelolaan keuangan.

3.4. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Penelitian ini berusaha untuk menjawab bagaimana Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di desa Morosunggingan. Untuk membantu dan memudahkan dalam

penyelesaian penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua jenis data yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab langsung dan bersifat mendalam serta terbuka kepada pihak yang berkompeten dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Morosunggingan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor atau instansi terkait dalam penelitian ini. seperti jumlah penduduk, keadaan geografis, serta data sekunder lainnya yang dianggap perlu untuk data pendukung dalam penelitian.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga acara Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.2.1. Wawancara

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan dengan cara wawancara yaitu dengan melakukan wawancara terpimpin dengan responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebagai panduan atau pedoman dalam wawancara terhadap informan untuk mengetahui informasi-informasi yang dianggap perlu

dalam penelitian ini. Wawancara dilaksanakan di Kantor Desa Morosunggingan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan informan.

3.4.2.2. Observasi

Observasi merupakan proses perolehan sebuah data informasi dari informan, dengan cara melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang penerapan SISKEUDES untuk pengelolaan keuangan desa. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan di desa Morosunggingan kecamatan Peterongan.

3.4.2.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Cara yang akan dilakukan yaitu dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan mendokumentasikan dalam bentuk foto, melakukan pencatatan, serta menyalin arsip yang diperlukan. Dokumentasi penting dilakukan karena sebagai penguat data sebelumnya yaitu data observasi dan wawancara sehingga diketahui keabsahannya.

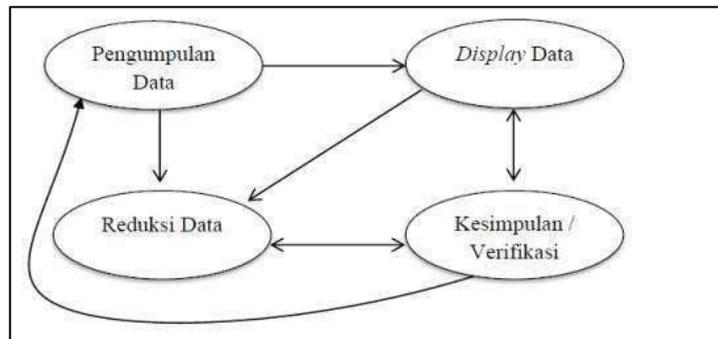
3.5. Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2018:482) proses analisis data adalah suatu pendekatan sistematis dalam mencari dan merangkai informasi yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penguraian menjadi unit-unit, sintesis, pembentukan pola, menilai relevansi, dan menarik kesimpulan agar informasi dapat dijelaskan dengan jelas, baik oleh pihak lain maupun oleh peneliti itu sendiri. Pentingnya data yang terkumpul akurat dan sesuai, meskipun diakui bahwa berbagai sumber informasi dapat memberikan data yang bervariasi. Proses analisis data memerlukan dedikasi tinggi dan melibatkan baik aspek fisik maupun mental. Seorang peneliti tidak hanya harus melakukan analisis data, tetapi juga harus mendalami literatur untuk mengonfirmasi teori yang relevan.

Data dalam penelitian kualitatif berasal dari sumber-sumber beragam dan dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data dengan menerapkan triangulasi. Pengumpulan data yang berkelanjutan ini menghasilkan variasi data yang cukup signifikan. Dalam penelitian ini, digunakan model analisis data yang diajukan oleh Huberman dan Miles sebagai kerangka pendekatan analisis. Sesuai dengan penjelasan yang ditemukan dalam buku Sugiyono (2018:246), Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan tidak hanya selama proses pengumpulan data tetapi juga setelah penyelesaian pengumpulan data. Penganalisisan data kualitatif dilakukan melalui

pendekatan interaktif yang berlanjut secara berkelanjutan hingga mencakup keseluruhan data.

Dengan menerapkan model interaktif ini, Huberman dan Miles menghadirkan suatu kerangka analisis yang umum :



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai model analisis data interaktif menurut Miles dan Hiberman dalam (Sugiyono, 2017:246). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di tahap awal menggunakan beberapa metode diantaranya dengan wawancara, dokumentasi, serta observasi. Pengumpulan data pada peneitian ini dilakukan secara langsung pada Pemerintah Desa Morosunggingan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan pembuatan kategori berdasarkan jenis data yang sama, dengan membuang data yang tidak diperlukan dan memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam tahap reduksi data, akan difokuskan pada penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa Morosunggingan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat memberi dasar pada peneliti agar dapat menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menjelaskan penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa Morosunggingan yang sudah di susun secara terperinci untuk memberikan gambaran utuh dalam penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Setelah dilakukan penyajian data, Peneliti akan melihat kembali data-data yang sudah didapatkan dari lapangan untuk penarikan kesimpulan dan memahami mengenai penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa Morosunggingan.